

## **TEOLOGI MISI PAULUS: MISI DAN PEKHABARAN INJIL**

Linda Ch. Hutapea  
lindachrist3hutapea@gmail.com  
Sekolah Tinggi Theologi Apollos Jakarta

### **Abstrak**

Tulisan ini bertujuan untuk memahami Teologi Misa Paulus dalam implementasinya pada Misi dan Pekhabaran Injil. Paulus dalam konsep misi yang diajarkannya yaitu memperdamaikan manusia dengan Allah. Paulus melihat rencana Tuhan dalam mencurahkan kasih karunia-Nya kepada bangsa-bangsa selain Israel. Allah mewujudkan kasih karunia ini melalui Putra-Nya, Yesus, dan Paulus secara khusus dipanggil untukewartakan kabar baik ini kepada mereka yang bukan bagian dari umat Allah. Panggilan menjadi misionaris kepada bangsa Kafir merupakan pengalaman Paulus terhadap Yesus yang bangkit, bukan hasil kontemplasi atau hasil pengalaman misioner Paulus. Istilah Misi (*Mission*) berasal dari bahasa latin "*mission*" yang berarti mengirim/mengutus dengan otoritas (*apostello*). Injil adalah kabar baik tentang Kerajaan Allah, yaitu pemerintahan Allah atas manusia dan semua yang diciptakan Allah--suatu masyarakat baru di bawah pemerintahan Allah. Adapun metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan studi literature. Paulus adalah seorang misionaris yang memberikan hidupnya bagi Kristus untuk ewartakan Kabar Baik keselamatan ke dunia ini. Seseorang yang awalnya menolak Kristus, namun dipilih pilihan dan panggilan Tuhan, bertobat dan menyerahkan dirinya untuk menjadi kesaksian bagi Kristus. Tuhan menyatakan diri-Nya langsung kepada Paulus, memberinya wahyu, kekuatan, dan kemampuan agar Paulus dapat membagikan seluruh kehidupan, karya, dan teologinya kepada orang lain demi kehormatan dan kemuliaan Bapa di bumi dan di surga.

### **PENDAHULUAN**

Paulus sering diakui sebagai ujung tombak penyebaran agama Kristen di dunia Kekaisaran Romawi. Pengaruh kegiatan misi dan teologi misi Paulus tidak boleh diremehkan. Setelah dia bertemu dengan Yesus dalam cahaya kemuliaan, Paulus mengalami suatu pertobatan, suatu perubahan pandangan terhadap Yesus dan semua orang yang percaya kepadanya. Dia mengalami pertobatan yang tak dapat dielakkan, karena perjumpaan langsung dengan Yesus. Yesus sungguh Tuhan yang dimuliakan oleh Allah. Kebangkitan yang sebelumnya diremehkan oleh Paulus itu tidak dapat disangkal merupakan sebagai eksistensi Yesus sendiri. Paulus juga melihat penampakan Yesus itu sebagai sebuah panggilan atau penugasan. Dalam panggilan itu, Paulus melihat rencana Allah untuk menyebarluaskan rahmat-Nya kepada bangsa-bangsa non-Israel. Allah menggenapi rahmat itu dalam diri putra-Nya, Yesus, dan Paulus dipanggil secara istimewa untuk ewartakan kabar baik ini kepada mereka yang tidak termasuk umat Allah. Panggilan menjadi misionaris bagi bangsa-bangsa kafir merupakan pengalaman Paulus akan Yesus yang bangkit, bukan merupakan hasil perenungan atau hasil pengalaman misi Paulus.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif disertai dengan penyelidikan literatur yang menjelaskan tentang Teologi Misi Paulus tentang misi dan pekhabaran Injil. Pendekatan yang dilakukan adalah dengan menyelidiki literatur serta

meninjau sejarah perkembangan misi dan pekbaran Injil. Peneliti menggunakan metode penelitian ini dikarenakan peneliti melihat bahwa penelitian ini bersumber dari literature seperti buku dan jurnal..

## **PEMBAHASAN DAN HASIL**

### **MISI DAN PEKABARAN INJIL**

#### **MISI**

Istilah Misi (*Mission*) berasal dari bahasa latin “*mission*” yang diangkat dari kata dasar “*mittere*”, yang berkaitan dengan kata “*missum*”, yang berarti mengirim/mengutus. Padanan dari kata ini dalam bahasa Yunani ialah “*apostello*”.” Kata “*apostello*” lebih berarti mengirim dengan otoritas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, misi artinya: “1 putusan yang dikirimkan oleh ....; 2 tugas yang dirasakan orang sebagai suatu kewajiban untuk melakukannya demi agama, ...; 3 Kristen kegiatan menyebarkan Kabar Gembira (Injil) dan mendirikan jemaat setempat, dilakukan atas dasar pengutusan sebagai kelanjutan misi Kristus.”<sup>1</sup>

Dasar misi yang Alkitabiah diawali dari Allah, beranjak dari Allah , dilaksanakan oleh Allah serta kembali kepada Allah. Janji keselamatan dari Allah adalah dinamika bagi pelaksanaan rencana-Nya. Penciptaan memberikan bukti bahwa Allah telah meletakkan dasar tujuan untuk segala sesuatu yang telah diciptakan-Nya, yaitu untuk memuliakan diri-Nya (Mazmur 19:2-5; 150:6; 148:1-3), dan untuk itu Allah telah meletakkan sarana/situasi/potensi bagi manusia sebagai ciptaan tertinggi untuk berperan dalam misi-Nya. Allah memberi “mandat misi” yaitu “mandat perjanjian” bagi umat-Nya melalui Adam, yang isinya ialah “penuhilah bumi dengan umat-Ku; dan taklukanlah serta kuasailah segala ciptan-Ku” (Kejadian 1:28), bagian inilah yang sering disebut dengan “mandat budaya.” Umat Allah melalui Adam menerima kepercayaan untuk bekerja sama dengan-Nya dalam melaksanakan rancangan kekal-Nya. Di dalam Adam semua umat-Nya dilibatkan sebagai penerima “mandat misi” dan di dalam Kristus, mandat misi itu digenapkan secara historis demonstratif, sebagaimana tertuang dalam Injil Matius 28:19-20, “karena itu, pergilah ... jadikanlah semua bangsa murid-Ku ...”

#### **MISIONARI**

Siapakah yang boleh disebut seorang misionari? Apakah semua pemberita Injil disebut misionari? Apa perbedaan antara penginjil dan misionari serta penyaksi? Alkitab mempunyai tiga istilah yang berkaitan dengan pekerjaan pemberitaan Injil:

1. Bersaksi (*martureo*=, to witness, to testify, give evidence of, or present proof).
2. Menginjil (*euaggelizo*=, memberitakan Injil= to announce good news or bring good tidings).
3. Mengkhotbatkan (*keruso*=, memproklamirkan)

Dari ketiga kata di atas dapat disimpulkan bahwa kata pertama dan kedua adalah kata umum dalam arti bahwa setiap orang percaya mempunyai tanggung jawab untuk bersaksi tentang Kristus dan memberitakan kabar baik tentang Kristus kepada orang lain.

Sedang istilah Yunani yang ketiga lebih teknis sifatnya dan tidak untuk semua orang percaya secara umum. Istilah ini dipakai untuk orang tertentu . Kata latin *mitto* yang berarti “aku mengutus” mempunyai padanan kata Yunani *apostelo* atau *to send* dan kata Yunani lain untuk “*to send*” adalah *pempo*, Kata *apostello* mempunyai pengertian mengutus atau mengirim dengan mandate khusus.

---

<sup>1</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 749.

Artinya ada otoritas khusus dari yang mengirim. Sedangkan kata *pempo* hanya menunjuk adanya hubungan antara yang mengirim dan yang dikirim. Kata-kata Yunani *apostello* dan *pempo*, yang keduanya berarti “mengutus” muncul dalam Perjanjian Baru 215 kali (*apos(tello)* 35 kali; dan *pempo* 80 kali). Sebagian besar muncul dalam kitab-kitab Injil dan Kisah Para Rasul: *apostello* 123 kali, dan *pempo* 50 kali)

Arti kunci dari kata *apostello* adalah “otoritas.” Kata ini tidak dipakai dalam kaitan pengiriman Roh Kudus ke dunia. Mengapa demikian? Karena Roh Kudus mempunyai otoritas pada diri-Nya sendiri sebagai Allah. Sedangkan seorang “*apostello*” tidak mempunyai otoritas dari dirinya sendiri. Ia mempunyai otoritas dari yang mengirim.

Studi Alkitab mengenai Matius 28:19, 20; Markus 16:15; Kisah Para Rasul 1:8 memberikan lagi keterangan bahwa seorang misionari bukanlah sekedar pemberita Injil atau penyaksi. Ia adalah orang yang diutus ke luar (ke tempat-tempat tertentu) dan diberi otoritas untuk memberitakan Injil, mendirikan, menumbuhkan dan memelihara gereja di luar batas-batas budayanya sendiri.

Siapakah yang mengutus seorang misionari? Jelas sekali bahwa yang mengirim adalah orang/lembaga yang mempunyai otoritas. Kristus dikirim oleh Bapa ke dunia. Bapa adalah yang memberikan otoritas kepada Dia (Matius 28:18), dan karena itu Ia mengutus murid-murid-Nya melakukan tugas yang sama dengan otoritas-Nya. Sebelum Yesus mengutus murid-murid-Nya. Ia mengklaim bahwa segala otoritas (kuasa) baik di bumi maupun di sorga telah diberikan kepada-Nya oleh Bapa. Dengan otoritas Ia mengirim kedua belas murid-Nya dan juga Paulus (Matius 28:19, Markus 16:15; Kisah Para Rasul 9:15).

#### 1). **Berita Seorang Misionari**

Berita seorang misionari adalah satu yaitu Yesus Kristus. Jika seorang misionari memberitakan berita yang lain atau lebih mengutamakan berita lain dari pada berita Injil Kristus, ia bukanlah misionari yang sebenarnya. Tugas utama seorang misionari adalah memberitakan Injil Yesus Kristus. Dalam Perjanjian Baru kata “*apostello*”. Dalam Perjanjian Baru kata “*apostello*” selalu menunjuk pada utusan yang diutus oleh Allah untuk melaksanakan misi khusus yaitu memberitakan tentang Injil.

#### 2). **Pelayanan Seorang Misionari**

Tugas seorang misionari hanya satu yaitu memberitakan Injil Kristus akan tetapi keterlibatannya di dalam pelayanan tidaklah selalu tunggal. Seorang misionari bias terlihat dalam dunia sekuler dalam masyarakat demi kemajuan masyarakat. Bahkan dalam kasus-kasus tertentu seorang misionari harus membuang identitasnya sebagai misionari. Ini biasanya dilakukan apabila daerah yang akan dimasuki misionari tertutup bagi kekristenan atau Injil. Untuk daerah-daerah tersebut para misionari menjadi “*tent maker missionary*” Mereka datang dengan label profesional seperti guru, dokter, ahli computer, dan lain-lain; akan tetapi mereka tetap tidak melupakan tugas utamanya yaitu memberitakan Injil. Pemakaian label sekuler hanyalah suatu strategi agar mereka dapat masuk ke daerah yang tertutup terhadap Injil atau kekristenan.

### **PENGINJILAN**

Sebagai umat Allah, setiap orang Kristen, baik secara pribadi maupun secara jemaat Kristen setempat, wajib memberitakan kepada orang lain segala perbuatan Tuhan yang memanggil umat-Nya kepada-Nya (1 Petrus 2:9-10). Kesaksian gereja berkisar pada pribadi Yesus Kristus (Kisah Para Rasul 1:8), yang adalah Injil itu sendiri.

“Injil adalah kabar baik tentang Kerajaan Allah, yaitu pemerintahan Allah atas manusia dan semua yang diciptakan Allah--suatu masyarakat baru di bawah pemerintahan Allah”

(Matius 4:23; 9:35; 24:14).<sup>2</sup> Injil adalah kabar baik yang penerimanya sebenarnya sama sekali tidak layak untuk menerimanya. Itulah kabar baik untuk orang berdosa. Injil adalah kabar baik tentang “kebaikan hati Allah” (Kisah Para Rasul 20:24). Injil adalah kabar yang luar biasa bahwa Allah sedang menjadikan segala sesuatu baru. Menerima Injil adalah pengalaman yang disebut kelahiran baru (Yohanes 3:3). Orang-orang yang mengalami keselamatan dari Allah di dalam Yesus Kristus disebut ciptaan yang baru (2 Korintus 5:17).

Sedangkan penginjilan berasal dari kata Yunani “*euangelion*” yang memiliki arti “kabar baik atau penyampaian kabar baik.”<sup>3</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “penginjilan berarti proses, cara, perbuatan menginjil”<sup>4</sup>

“Penginjilan adalah pelaksanaan tanggung jawab umat Allah memberitakan Yesus Kristus dalam kuasa Roh Kudus yang ditujukan kepada orang-orang berdosa dengan memanggil mereka kepada pertobatan dan iman yang dibuktikan melalui tindakan mengaku dan menyambut Yesus Kristus sebagai Juruselamat pribadi, serta melibatkan diri ke dalam gereja untuk bertumbuh menjadi dewasa dan bertambah, sehingga menjadi orang Kristen yang bertanggung jawab.”<sup>5</sup>

Pekabaran Injil adalah kabar baik yang mengherankan tentang apa yang telah dilakukan Allah dalam perbuatannya yang terbesar melalui Yesus Kristus, “Setelah pada zaman dahulu Allah berulang kali dan dalam pelbagai cara berbicara kepada nenek moyang kita dengan perantaraan nabi-nabi, maka pada zaman akhir ini Ia telah berbicara kepada kita dengan perantaraan Anak-Nya...” (Ibrani 1:1-2).<sup>6</sup>

Pekabaran Injil adalah kabar baik tentang prakarsa Allah untuk menyelamatkan manusia. Kabar baik yang bertitik pangkal pada belas kasihan Allah yang kekal. Ia adalah yang memprakarsai. Kabar baik tentang keselamatan membawa kemuliaan bagi Allah, “Injil dari Allah yang mulia dan maha bahagia” (1 Timotius 1:11). Keselamatan dari Allah dikhotbahkan oleh Yesus, dan mengenai Yesus serta dilaksanakan oleh Yesus. Itulah “Injil Kristus” (Roma 15:19; 1 Korintus 9:32; 2 Korintus 2:12; 9:13; 10:14; Filipi 1:27). Itulah kabar baik dari Kristus, tentang Kristus, dan melalui Kristus. Itulah “Injil Yesus Kristus Tuhan kita” (2 Tesalonika 1:8). Itulah Injil dari Anak Allah (Roma 1:9). Itulah “Injil tentang kemuliaan Kristus” (2 Korintus 4:4). Pemahaman tentang Pekabaran Injil dan pelaksanaannya telah terjadi melalui para nabi, Yesus Kristus, murid-murid-Nya dan Rasul-rasul dalam Alkitab.

### **1. Pekabaran Injil dalam Perjanjian Lama:**

Dalam permulaan sejarah manusia, Adam menerima amanat Tuhan, “Beranakcuculah dan bertambah banyak, penuhilah bumi. Berkuasalah atas segala binatang. Mengusahakan dan memelihara taman itu (Kejadian 1:28; 2:15). Manusia diberikan keturunan, kuasa untuk memerintah dan mengatur. Tujuan Allah menjadikan manusia sebagai ciptaan yang mulia melebihi makhluk yang lain adalah agar adanya suatu relasi yang harmonis antara Allah dan manusia. Namun hubungan itu terputus karena ketidaktaatan manusia terhadap Allah yaitu ketika Adam dan Hawa berbuat dosa.

Kasih Allah yang sejati tidak membiarkan manusia yang berdosa itu terhilang dan binasa. Allah yang adalah kasih menunjukkan kasihNya dengan mencari dan menyelamatkan manusia. Allah dalam mewujudkan misi-Nya untuk menyelamatkan

---

<sup>2</sup> John F. Havlik, *Gereja Yang Injili*. (Bandung: Lembaga Literatur Baptis) 1991.17.

<sup>3</sup> W.R.F. Broning, *Kamus Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia), 100.

<sup>4</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 434.

<sup>5</sup> Y. Tomatala, *Penginjilan Masa Kini*, 29.

<sup>6</sup> John Havlik, *ibid.*, 14.

manusia yang berdosa tidak bekerja sendirian tetapi melibatkan manusia sebagai alat melanjutkan karya-Nya.

Abraham dipanggil keluar kota Ur agar dapat mendirikan satu bangsa, dan ia akan menjadi berkat bagi bangsa-bangsa melalui keturunannya yaitu Kristus (Kejadian 12:2, 3; Galatia 3:14). Abraham digelar orang “Bapak semua orang percaya” (Roma 4:11). Amanat ini dilakukan oleh Abraham, sehingga keturunannya tak terhitung banyaknya seperti bintang-bintang di langit (Kejadian 15:5). Musa dipanggil untuk membebaskan bangsa Israel untuk masuk ke tanah Kanaan sebagai tanah perjanjian Allah kepada Abraham. Israel adalah umat pilihan Allah, Yahweh adalah Tuhan mereka (Kejadian 3:15, 17-18; Kejadian 17:6-11).

Nabi Yunus terdipanggil untuk memberitakan rencana keselamatan dari Allah dimana ia diutus untuk pergi ke Niniwe di negeri Asyur untuk menyampaikan murka Allah kepada penduduk kota itu, dengan tujuan agar mereka bertobat dari segala kejahatan mereka.

Israel hanya menyembah Yahweh Tuhan. Para nabi seperti Musa, Elia, Elisa, Yesaya, Yeremia dan banyak nabi telah membawa amanat Tuhan kepada bangsanya maupun bangsa-bangsa di dunia ini, mereka mengajar, menegur, dan memperingatkan bangsanya untuk bertobat dan beribadah hanya kepada Tuhan.

## **2. Pekabaran Injil dalam Perjanjian Baru:**

### **Yesus Kristus dan Murid-murid-Nya**

Ketika masuk masa Perjanjian Baru, nabi terakhir Yohanes Pembaptis, dia sebagai pelopor bagi Yesus, amanatnya yaitu: “Pesiapkanlah jalan untuk Tuhan, luruskanlah jalan bagi-Nya.” (Matius 3:3). Ia berseru: “Bertobatlah dan percayalah kepada Injil.” (Markus 1:15). Amanatnya mengajak umat Israel agar bertobat dan menerima Yesus sebagai pusat Injil. Yohanes menunjuk pada Yesus: Lihatlah Anak domba Allah, yang menghapus dosa dunia.” (Yohanes 1:29). Amanat Yesus Kristus sendiri, yaitu untuk menyelamatkan manusia sebagai misi-Nya kepada manusia:

- 1) Ia memberitakan pembebasan orang-orang tertawan oleh Iblis.
- 2) Penglihatan orang-orang buta rohani dapat melihat kebenaran Tuhan.
- 3) Membebaskan orang-orang yang tertindas oleh dosa.
- 4) Memberitakan tahun rahmat Yobel, bebas dari semua hutang, perbudakan, dan tanah leluhur yang disewakan atau dijual (Lukas 4:19; Imamat 25:10). Sebagai tahun anugerah Tuhan bagi orang-orang yang percaya menerima pengampunan dosa dan kemerdekaan.

Murid-murid Yesus diutus pergi memberitakan Injil kepada umat Israel yang hilang (Matius 10:5, 6). Sasaran penginjilan pada saat itu hanya terfokus kepada umat Israel. Tetapi sasaran Yesus juga kepada orang-orang Samaria (Yohanes 4:42). Orang Samaria mengakui bahwa Yesus benar-benar Juruselamat dunia. Petrus terdipanggil ke rumah Kornelius, seorang perwira pasukan Italia untuk memberitakan Injil Yesus Kristus. (Kisah Para Rasul 10:1, 28, 29, 34, 36, 43, 45, 47, 48). Paulus dan Barnabas, kemudian bersama Silas sebagai tim lebih besar lagi, memberitakan Injil di seluruh negeri Laut Tengah, sampai ke Eropa dan Roma (Kisah Para Rasul 28:30, 31). Orang Kristen mengalami penganiayaan di Yerusalem, lalu mereka tersebar ke seluruh daerah Yudea dan Samaria (Kisah para Rasul 8:1b). Filipus sebagai diaken melayani sampai di Samaria, terakhir ia dan keluarganya melayani di Kaisarea (Kisah Para Rasul 21:8-9).

Amanat Agung Kristus, yaitu: “Pergilah”, “jadikan” semua bangsa murid Ku dan “baptislah mereka”, dan “ajarlah” mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu (Matius 28:19-20). Implikasinya dari kata-kata tersebut dipahami sebagai berikut:

Kata **“Pergi”**; bergerak dengan tujuan yang jelas. Pergi ke suatu daerah, tujuannya untuk mencari orang berdosa. Banyak orang yang perlu dicari di dunia ini. Siapakah mereka itu? Meliputi banyak suku bangsa di dunia ini. Allah menyukai keanekaragaman warna kulit, yaitu putih, merah, kuning, sawo dan hitam. Semuanya adalah ciptaan Tuhan. Demikianlah Allah mengasihi dunia ini. (Yohanes 3:16).

Tujuannya pergi kepada **“semua bangsa”** dari Yerusalem, tanah Yudea, Samaria dan ke ujung bumi (masa itu adalah Roma). Penduduk dunia tersebar di Pasifik Selatan, Asia Tenggara, Asia Timur Laut, Asia Selatan, Asia Tengah, Timur Tengah & Afrika Utara, Afrika Timur & Selatan, Afrika Barat dan Tengah, Eropa Timur & Eurasia, Eropa Barat, Amerika Selatan & Tengah, Amerika Utara dan Karibia.

Kata **“jadikanlah”** muridKu kata Tuhan Yesus. Yesus memanggil 12 murid, hanya satu yang gagal. Setelah kenaikan Yesus ke sorga, 120 orang berkumpul di *Upper room*, rumah ibu mertua Markus, termasuk Maria ibu Yesus dan saudara-saudara-Nya (Kisah Para Rasul 1:13, 14). Tujuan mereka hanya bersatu di dalam doa, hingga Roh Kudus turun. Pada hari Pentakosta terjadilah pencurahan Roh Kudus agar mereka mendapat kuasa Allah (Kisah Para Rasul 1:8). Pada hari itu terdapat tiga ribu orang bertobat, kemudian lima ribu orang bertobat (Kisah Para Rasul 2:41; 4:4). Pada masa itu jemaat Yerusalem mengalami penganiayaan besar, orang-orang percaya tersebar di seluruh daerah Yudea dan Samaria (Kisah Para Rasul 8:4). Orang-orang yang tersebar itu menginjili hingga banyak orang bertobat.

Kata kerja **“ajarilah”** mereka, adalah orang-orang yang sudah menjadi murid. Cara Yesus mengajar melalui teori dan praktek. Yesus mengajar orang banyak yang berdiri di tepi pantai, tetapi Yesus duduk di dalam sebuah perahu. Ajarannya tentang **“penabur benih.”** Ia mengajar dengan sebuah perumpamaan, murid-murid-Nya tidak mengerti (Matius 13:11, 12, 16, 17). Perumpamaan ini dijelaskan oleh Yesus secara rinci agar semuanya mengerti (Matius 13:37-43). Apa yang diceritakan oleh Yesus kepada orang banyak, kemudian diuraikan juga oleh Yesus kepada murid-murid-Nya. Ajaran Yesus penuh dengan kuasa, berbeda dengan ahli-ahli Taurat (Matius 7:29).

Murid murid mengajar tentang rahasia Kerajaan Allah. Roh Kudus membuat mereka bertobat dan menerima ajaran rasul-rasul (Kisah Para Rasul 2:11,37-39). Pertama, mereka mendengar firman Allah, percaya dan menerima, kemudian dibaptiskan (2:41-42). Setelah itu **“mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul (Kisah Para Rasul 2:42).** Pengajaran rasul-rasul itu sangat penting bagi kehidupan rohani mereka.

### **Gereja Mula-mula**

Hari Pentakosta dalam Kisah Para Rasul 2 melahirkan dua tonggak Keselamatan Allah yang penting: Gereja lahir oleh Baptisan Roh Kudus dan Misi Gereja yang mencapai orang-orang penganut agama Yahudi dari berbagai bangsa di Yerusalem. Hadirnya gereja pada hari Pentakosta merupakan suatu kebenaran yang baru, yang merupakan respon langsung dari Tuhan Yesus sendiri, seperti pemberitahuan-Nya kepada para murid-Nya – Matius 16:18: **“Aku akan mendirikan jemaatKu dan alam maut tidak akan menguasainya!”** Dengan pernyataan-Nya ini Yesus Kristus memaksudkan terbentuknya satu persekutuan, kekristenan tidak bersifat individu, tetapi kekristenan bersifat umum. Gereja mula-mula yang mempunyai hubungan sejarah langsung dengan kehadiran Yesus dan Para Rasul merupakan Gereja yang menjadi model bagi jemaat-jemaat sesudahnya, hidup di dalam persekutuan (*Koinonia*) yang menunjang penghayatan kekristenan mereka, di dalam kesederhanaan mereka bersaksi walaupun mereka harus hidup menghadapi tantangan dan penderitaan. Amanat Agung telah menyatu dengan aspirasi mereka, walaupun tidak nampak mereka **“banyak bicara”** tentang Amanat Agung, tetapi mereka patuh melaksanakannya. Mereka adalah sebuah organisme yang hidup dan bertumbuh baik dalam kualitas maupun kuantitas. Dalam hal kualitas: mereka bertekun dalam pengajaran

rasul-rasul dan dalam persekutuan, selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa, mempunyai kesatuan yang kuat dalam kebersamaan, saling berbagi. (Kisah Para Rasul 2:42-46). Pertumbuhan kuantitas: "Tiap-tiap hari Tuhan menambahkan jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan" (Kisah Para Rasul 2:47). **Pekabaran Injil adalah inti dari kesaksiannya yang terus menerus.** Hal ini berkembang biak setiap hari. Kehidupan Allah mengalir di dalamnya dan membuatnya berbuah. Pria dan wanita diselamatkan dalam penuaian yang terus menerus dan berkelanjutan. Kemanapun para murid pergi, mereka memberitakan kabar baik mengenai keTuhanan Kristus. Banyak orang menjadi percaya. Gereja di Yerusalem bertambah dari 120 menjadi 3.000 orang pada hari pertama. Setelah sebuah mukjizat yang penting terjadi di halaman bait suci, jumlah itu bertambah menjadi sekitar 5.000 laki-laki, ditambah lebih banyak wanita dan anak-anak. Tetapi di antara orang yang mendengar ajaran itu banyak yang menjadi percaya, sehingga jumlah mereka menjadi kira-kira lima ribu orang laki-laki (Kisah Para rasul 4:4). Mungkin ada sebanyak 15.000 orang anggota gereja pada saat itu. Jumlahnya menjadi begitu banyak sehingga mereka hanya disebut sebagai orang banyak. Dan makin lama makin bertambahlah jumlah orang yang percaya kepada Tuhan, baik laki-laki maupun perempuan. (Kisah Para Rasul 5:14). Pada akhirnya, pertumbuhan gereja berubah dari penambahan menjadi pelipatgandaan. Firman Allah makin tersebar, dan jumlah murid di Yerusalem makin bertambah banyak; juga sejumlah besar imam menyerahkan diri dan percaya (Kisah Para rasul 6:7). Selama beberapa waktu jemaat di seluruh Yudea, Galilea dan Samaria berada dalam keadaan damai. Jemaat itu dibangun dan hidup dalam takut akan Tuhan. Jumlahnya makin bertambah besar oleh pertolongan dan penghiburan Roh Kudus (Kisah Para rasul 9:3) Dan tangan Tuhan menyertai mereka dan sejumlah besar orang menjadi percaya dan berbalik kepada Tuhan (Kisah Para Rasul 11:21,24). Setelah selesai ibadah, banyak orang Yahudi dan penganut-penganut agama Yahudi yang takut akan Allah, mengikuti Paulus dan Barnabas; kedua rasul itu mengejar mereka dan menasihati supaya mereka tetap hidup di dalam kasih karunia Allah. (Kisah Para Rasul 13:43). Dalam keadaan sederhana mereka mencapai tiga (3) benua dengan pelayanan misi mereka.

## **TEOLOGI PAULUS TENTANG MISI DAN PEKABARAN INJIL**

### **Latar Belakang Paulus**

Paulus, sebelumnya bernama Saulus, berlatar belakang Yahudi (Ibrani asli) dari suku Benyamin yang lahir di Tarsus (Kisah Para Rasul 21, 39; 22,3), seorang ahli kitab dan parisi, pemimpin kelompok Yahudi, yang mendapat surat kepercayaan dari pimpinan di Yerusalem. Sangat rajin memelihara adapt istiadat Yahudi. Ia juga tinggal dan hidup lama dalam lingkungan Yunani sehingga ia memiliki identitas berkewarganegaraan Roma (Kisah Para Rasul 22, 28; juga 21, 39).

Sebelum bertobat Paulus dikenal sebagai seorang penganiaya jemaat. Paulus bertobat pada perjalanan ke Damsyik (Kisah Para Rasul 9:3-16; I Korintus 15::9), pada saat itu ia menerima langsung Injil dari Kristus. Dalam Galatia 1,16, Paulus melukiskan pertobatannya dengan mengatakan bahwa Allah "berkenan menyatakan Anak-Nya di dalam aku, supaya aku memberitakan Dia di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi". Pertobatannya langsung dikaitkan dengan tugas pewartaan, teristimewa pewartaan bagi kaum bukan Yahudi (Galatia 2: 2,7; Roma 11:13).

Mewartakan Injil adalah tugas pokok Paulus sebagai seorang missioner. Kisah Para Rasul 14:15b: "Kami ada di sini untuk memberitakan Injil kepada kamu,..." sehingga dalam I Korintus 1:7 ia berkata: "Kristus mengutus aku bukan untuk membaptis, tetapi untuk memberitakan Injil". Injil yang Paulus imani sebagai "Injil Allah" (Roma 1:1; 15:16; II

Korintus 11:7; I Tesalonika 2:2,8-9), yang berarti “Firman Allah” (II Korintus 2:17; 4:2; Filipi 1:12-14; I Tesalonika 2:13) Isi Injil itu sendiri adalah Kristus, khususnya “Kristus yang disalibkan” (I Korintus 1:23; 15:12; II Korintus 1:19; Filipi 1:15,17). Bagi Paulusewartakan Kristus berarti mewartakan kematian dan kebangkitan-Nya.

### **Misi Paulus Bagi Orang-orang Non-Yahudi**

Misi awal Paulus diperuntukan bagi seluruh bangsa mulai dari Yerusalem sampai ke ujung bumi, hal ini disebabkan oleh perasaan terdorong untuk memberitakan karya keselamatan yang telah dibuat Allah bagi seluruh umat manusia. “Celakalah aku, jika aku tidak memberitakan Injil” (I Korintus 9:15), “Karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya (Roma 1:16). Namun rencana dan kerinduan Paulus dalam misinya untuk memberitakan Injil Kristus sampai ke ujung bumi digagalkan karena penangkapannya pada perjalanan yang ketiga ke Yerusalem.

Setelah penangkapan dan pemenjarannya, Paulus pun mengarahkan misi dan pemberitaan Injilnya kepada bangsa “bukan yahudi”, diungkapkan sendiri oleh Paulus dalam Galatia 2:7: “kepadaku telah dipercayakan pemberitaan Injil untuk orang-orang tak bersunat, sama seperti kepada Petrus untuk orang-orang bersunat”, yang mana pernyataannya ini ditegaskannya dalam Roma 11:13: “Aku berkata kepada kamu, hai bangsa-bangsa bukan Yahudi. Justru karena aku adalah rasul untuk bangsa-bangsa bukan Yahudi, aku menganggap hal itu kemuliaan pelayananku”

Paulus menekankan kegiatan misinya pada satu penegasan teologi yang berpusat pada Kristus sebagai sarana keselamatan yang berlaku bagi bangsa yahudi maupun bangsa-bangsa bukan Yahudi, Galatia 2:16: “Kamu tahu bahwa tidak seorangpun yang dibenarkan oleh karena melakukan Hukum Taurat, tetapi hanya oleh karena iman dalam Kristus Yesus. Sebab itu kamipun telah percaya kepada Kristus Yesus, supaya kami dibenarkan oleh karena iman dalam Kristus dan bukan oleh karena melakukan Hukum Taurat. Sebab: “Tidak ada seorangpun yang dibenarkan” oleh karena melakukan Hukum Taurat.”

Ungkapan teologi misi Paulus mengandung maksud bahwa karya keselamatan berlaku bagi semua orang, baik bagi orang Yahudi maupun bagi orang bukan yahudi (orang kafir) tanpa harus melaksanakan kewajiban untuk menjadi yahudi lebih dahulu. 1 Korintus 15:3 mengatakan: “bahwa Kristus telah mati karena dosa-dosa kita” dengan kata lain dalam 2 Korintus 5:15: “Kristus mati untuk semua orang.” Allah memberikan membenaran-Nya kepada semua orang yang percaya dan yang mau menerima-Nya. “Atau adakah Allah hanya Allah orang yahudi saja? Bukankah Ia juga Allah bangsa-bangsa lain? Ya, benar, Ia juga adalah Allah bangsa-bangsa lain! Artinya, hanya ada satu Allah, yang akan membenarkan baik orang-orang bersunat karena iman, maupun orang-orang tak bersunat juga karena iman” (Roma 3:29-30).

### **Pokok Pemberitaan Paulus**

Pokok pemberitaan Paulus yaitu Kristus yang disalibkan sebagai realitas keselamatan disampaikan kepada manusia sehingga orang yang percaya dan mengimaninya akan diselamatkan. Inti Injil yaitu tindakan Allah yang menyelamatkan dunia melalui salib. Salib yang dianggap manusia sebagai sesuatu yang aib dan tidak berarti tetapi dipakai oleh Allah sebagai sarana keselamatan.

“Kristus mati karena dosa-dosa kita” (1 Korintus 15:3). Allah hadir dalam kontekstualisasi manusia, berinkarnasi menjadi serupa dengan manusia, bahkan rela mati berkorban demi manusia melalui kematianNya di kayu salib. Melalui salib manusia disadarkan bahwa keselamatan tidak diperoleh melalui usaha manusia, melainkan melalui saliblah manusia berubah menjadi “ciptaan baru” (2 Korintus 5:17; Galatia 6:15). Allah

menyelamatkan manusia tidak menurut ukuran manusia, dengan demikian tidak ada seorangpun yang dapat bermegah atas keselamatan yang diperolehnya., “Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu; jangan ada orang yang memegahkan diri” (Efesus 2:8-9).

Pokok pewartaan misi Paulus tentang keselamatan tidak hanya berkisar pada kematian Kristus di kayu salib, melainkan juga pada Kristus yang dibangkitkan. Inti Injil juga berbicara tentang Kristus yang dibangkitkan “Sebab yang sangat penting telah kusampaikan kepadamu, yaitu apa yang kuterima sendiri, ialah bahwa Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan Kitab Suci; Bahwa Ia telah dikuburkan, dan bahwa Ia telah dibangkitkan, pada hari yang ketiga, sesuai dengan kitab Suci... (1 Korintus 15:3-8). Kristus adalah “Yang sulung dari antara orang mati” (1 Korintus 15:21-23). Setiap orang yang percaya dan menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya akan membangkitkannya juga. “Ia yang telah membangkitkan Tuhan Yesus, akan membangkitkan kami juga bersama-sama dengan Yesus” (2 Korintus 4:14). Setiap orang yang mengambil bagian dalam kematian Kristus akan mengambil bagian juga dalam kuasa kebangkitanNya “Sebab semua orang yang dipilihNya, mereka juga ditentukanNya untuk menjadi serupa dengan gambaran AnakNya, supaya AnakNya itu, menjadi yang sulung di antara banyak saudara” (Roma 8:29). Paulus membandingkan antara Adam dan Kristus sebagai yang mirip namun sangat bertolak belakang. Oleh Adam datang maut, sedangkan Kristus membawa hidup. “Sama seperti maut datang karena satu orang manusia, demikian juga kebangkitan orang mati datang karena satu orang manusia” (1 Korintus 15:21). Dalam hal ini Paulus mengajarkan bahwa oleh karena Kristus menjadi senasib dengan manusia, maka manusia dipersatukan dengan Allah. Di dalam Kristus manusia yang sebelumnya terpisah dari Allah “upah dosa adalah maut” (Roma 6:23) diperdamaikan kembali dengan Allah melalui karya kematian dan kebangkitanNya. “Dan semuanya ini dari Allah, yang dengan perantaraan Kristus telah mendamaikan kita dengan dirinya” (2 Korintus 5:18)

## **PENUTUP**

Paulus adalah contoh dan teladan seorang misionari yang menyerahkan hidupnya bagi Kristus di dunia untukewartakan tentang Injil Keselamatan bagi dunia ini. Dia yang pada mulanya adalah seorang yang anti Kristus tetapi yang kemudian atas pilihan dan panggilan Allah bertobat dan memberikan diriNya menjadi saksi Kristus. Allah menyatakan diriNya langsung dengan Paulus, memberikan pewahyuan, kekuatan dan kesanggupan sehingga Paulus dapat membagikan seluruh hidup, karya dan teologinya kepada sesamanya untuk hormat dan kemuliaan Allah Bapa di bumi dan di Sorga.

## **KEPUSTAKAAN**

- Alkitab. Jakarta: LAI, 1991.  
Browning, W.R.F. Kamus Alkitab. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.  
Havlik, John F. Gereja Yang Injili. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1991.  
Hollet, Harry A & Macartney, Clarence E. Dua Belas Murid Tuhan ditambah Paulus. Malang: Gandum Mas  
Jacobs, Tom. Paulus Rasul. Yogyakarta: Kanisius, 1993.  
Jacobs, Tom. Paulus. Hidup, Karya dan Teologinya. Yogyakarta: Kanisius, 1983.  
Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.  
Tomatala, Yakob. Penginjilan Masa Kini. Malang: GandumMas, 1998.  
Tong, Stephen. Teologi Penginjilan. Jakarta: LRII, 1988.